

LAPORAN TRACER STUDY

Analisis Penelusuran Lulusan (Tracer Study)

PROGRAM STUDI HUBUNGAN MASYARAKAT (S1)

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Padjadjaran

Lulusan Tahun 2022 – 2024 | Periode Survei 2023 – 2025

Kode Program Studi: 71441 • Jenjang: Sarjana (S1)

293 Total Lulusan	121 Responden	70.2% Bekerja/Wirusaha	Rp5.510.000 Median Gaji/bln
-----------------------------	-------------------------	----------------------------------	---------------------------------------

Disusun: 1 Juli 2026

Sumber data: PDDikti (data lulusan) di-join dengan basis data Tracer Study berdasarkan NIM/NPM

1. Ringkasan Eksekutif

Laporan ini menyajikan hasil analisis Tracer Study (studi penelusuran lulusan) Program Studi Hubungan Masyarakat (S1), Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Basis data lulusan diperoleh dari PDDikti untuk tahun kelulusan 2022–2024 (293 lulusan), kemudian di-join berdasarkan NIM/NPM dengan basis data Tracer Study periode survei 2023–2025 untuk memperoleh informasi kondisi karier lulusan.

- **Partisipasi** — dari 293 lulusan, 155 terdaftar dalam sistem tracer dan 121 mengisi status kegiatan (tingkat pengisian 41.3%).
- **Keterserapan kerja** — 85 dari 121 responden (70.2%) berstatus bekerja atau berwirausaha.
- **Waktu tunggu** — median 2 bulan; 62 dari 80 lulusan bekerja (77.5%) memperoleh pekerjaan pertama dalam ≤6 bulan.
- **Relevansi bidang** — 44 dari 76 (57.9%) menilai pekerjaannya erat/sangat erat dengan bidang studi; 88.2% minimal cukup erat.
- **Pendapatan** — median Rp5.510.000 per bulan (rata-rata Rp6.125.455), dengan rentang Rp1.000.000–Rp30.000.000.
- **Sebaran kerja** — mayoritas terserap di DKI Jakarta dan Jawa Barat; sebagian besar pada perusahaan/instansi ternama lintas sektor (BUMN, korporasi multinasional, agensi komunikasi, media, dan pemerintah).

Rata-rata IPK lulusan 3.62 (median 3.67) menunjukkan kualitas akademik yang tinggi dan konsisten. Secara umum, lulusan Prodi Hubungan Masyarakat menunjukkan keterserapan kerja yang baik dengan relevansi bidang yang tinggi.

2. Pendahuluan dan Tujuan

Tracer Study merupakan instrumen penting untuk mengukur relevansi dan mutu lulusan terhadap dunia kerja, sekaligus menjadi salah satu bukti kinerja yang dinilai dalam akreditasi program studi (IKU-1: kesiapan kerja lulusan) dan pemeringkatan perguruan tinggi. Laporan ini bertujuan untuk:

- Mengukur tingkat partisipasi lulusan dalam pengisian Tracer Study.
- Memetakan status kegiatan lulusan (bekerja, wirausaha, studi lanjut, atau belum bekerja).
- Menganalisis waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama.
- Menilai relevansi pekerjaan dengan bidang studi (Hubungan Masyarakat).
- Memetakan tingkat pendapatan dan sebaran geografis tempat kerja lulusan.

3. Metodologi dan Sumber Data

Analisis dilakukan dengan menggabungkan (join) dua sumber data resmi berdasarkan kunci NIM/NPM:

- **Data lulusan PDDikti** berisi seluruh lulusan Universitas Padjadjaran tahun 2022–2024. Data difilter pada Program Studi "Hubungan Masyarakat" (Fakultas Ilmu Komunikasi, jenjang S1).
- **Data Tracer Study** berisi jawaban survei kondisi karier lulusan pada periode 2023–2025 (status kerja, waktu tunggu, pendapatan, relevansi bidang, tempat kerja).

Kedua tabel digabungkan berdasarkan NIM/NPM. Bila satu lulusan memiliki lebih dari satu baris pada data tracer, dipilih baris paling lengkap yang memuat jawaban status kegiatan. Kode numerik jawaban survei

(status, relevansi) diterjemahkan mengikuti konvensi kuesioner inti Tracer Study Dikti dan divalidasi silang dengan kolom pendukung (nama perusahaan, pendapatan, lokasi).

Alur penyaringan data (funnel):

Tahap	Jumlah	Keterangan
Lulusan Prodi Humas (PDDikti 2022–2024)	293	Populasi target
Terdaftar dalam sistem Tracer Study	155	52.9% dari populasi
Mengisi status kegiatan (responden aktif)	121	41.3% dari populasi
Bekerja / berwirausaha	85	70.2% dari responden

Catatan: seluruh analisis status kegiatan menggunakan basis 121 responden yang mengisi status; analisis waktu tunggu, pendapatan, relevansi, dan lokasi menggunakan basis lulusan yang bekerja.

4. Profil Lulusan

Program Studi Hubungan Masyarakat meluluskan 293 sarjana pada periode 2022–2024, dengan tren jumlah lulusan yang meningkat setiap tahun. Kualitas akademik lulusan tergolong tinggi dengan rata-rata IPK 3.62 (median 3.67; rentang 2.80–3.98).

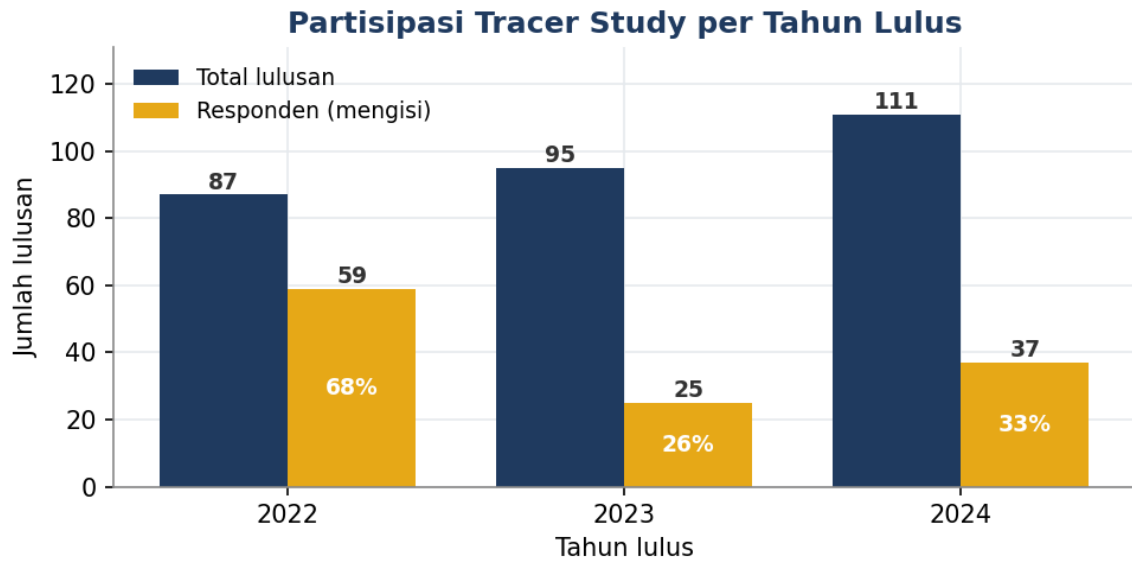
Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	IPK Rata-rata
2022	87	3.60
2023	95	3.61
2024	111	3.66
TOTAL	293	3.62

Sebaran jalur masuk lulusan:

Jalur Masuk	Jumlah	Persen
SNBT (Reguler)	156	53.2%
SNBP (Reguler)	82	28.0%
S1 (Jalur Mandiri)	30	10.2%
SNBT (KIPK)	9	3.1%
SNBP (KIPK)	7	2.4%
S1 (Nilai UTBK)	5	1.7%
Alih Prodi	2	0.7%
S1 Jalur Prestasi	2	0.7%

5. Tingkat Partisipasi

Dari 293 lulusan, sebanyak 121 orang mengisi status kegiatan pada Tracer Study, setara tingkat pengisian 41.3%. Partisipasi tertinggi berasal dari kohort lulusan 2022 yang menjadi target utama survei, sedangkan kohort 2023 dan 2024 memiliki ruang peningkatan partisipasi yang signifikan.

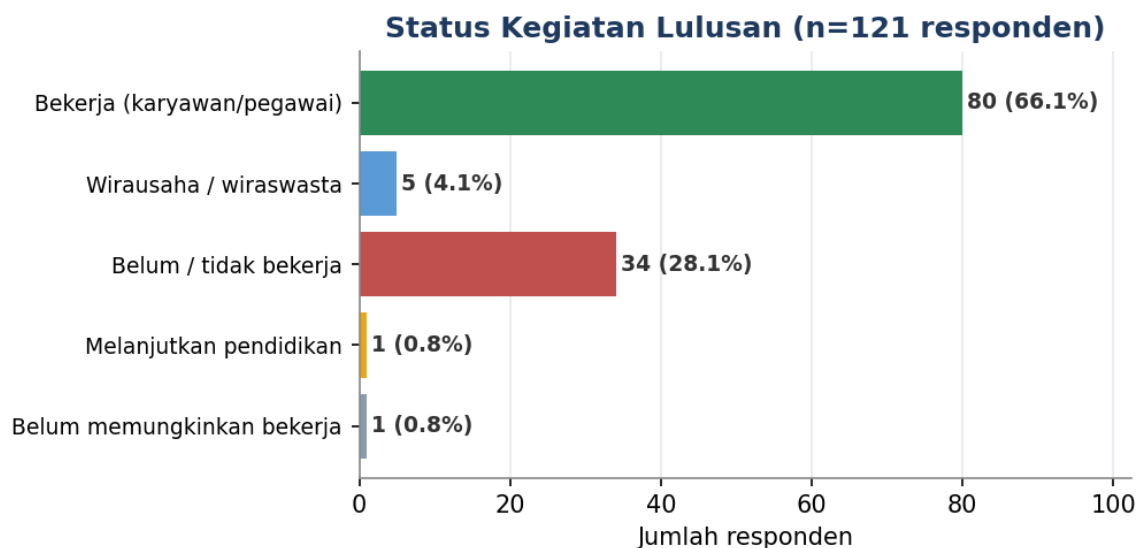


Gambar 1. Partisipasi Tracer Study per tahun lulus.

Tahun Lulus	Lulusan	Terdaftar	Responden	Tingkat Pengisian
2022	87	87	59	67.8%
2023	95	29	25	26.3%
2024	111	39	37	33.3%
TOTAL	293	155	121	41.3%

6. Status Kegiatan Lulusan

Berdasarkan 121 responden yang mengisi status, sebanyak 85 orang (70.2%) berstatus bekerja atau berwirausaha. Kelompok bekerja sebagai karyawan/pegawai mendominasi, diikuti kelompok yang belum/tidak bekerja saat survei.



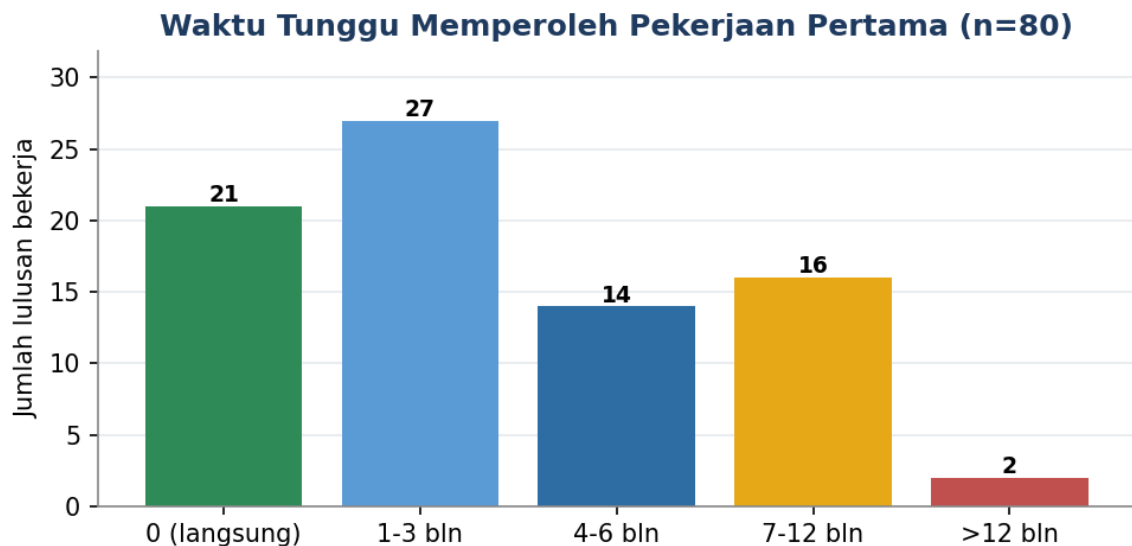
Gambar 2. Distribusi status kegiatan lulusan (basis responden).

Status Kegiatan	Jumlah	Persen (dari responden)
Bekerja (karyawan/pegawai)	80	66.1%
Wirausaha / wiraswasta	5	4.1%
Belum / tidak bekerja	34	28.1%
Melanjutkan pendidikan	1	0.8%
Belum memungkinkan bekerja	1	0.8%
TOTAL Responden	121	100,0%

Jika kelompok melanjutkan pendidikan turut dihitung sebagai luaran positif, maka 86 dari 121 responden (71.1%) berada dalam kondisi produktif (bekerja, wirausaha, atau studi lanjut).

7. Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan

Waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama tergolong singkat, dengan median 2 bulan dan rata-rata 3.9 bulan. Sebanyak 62 dari 80 lulusan bekerja (77.5%) memperoleh pekerjaan dalam waktu ≤ 6 bulan sejak lulus — indikator kesiapan kerja lulusan yang baik.



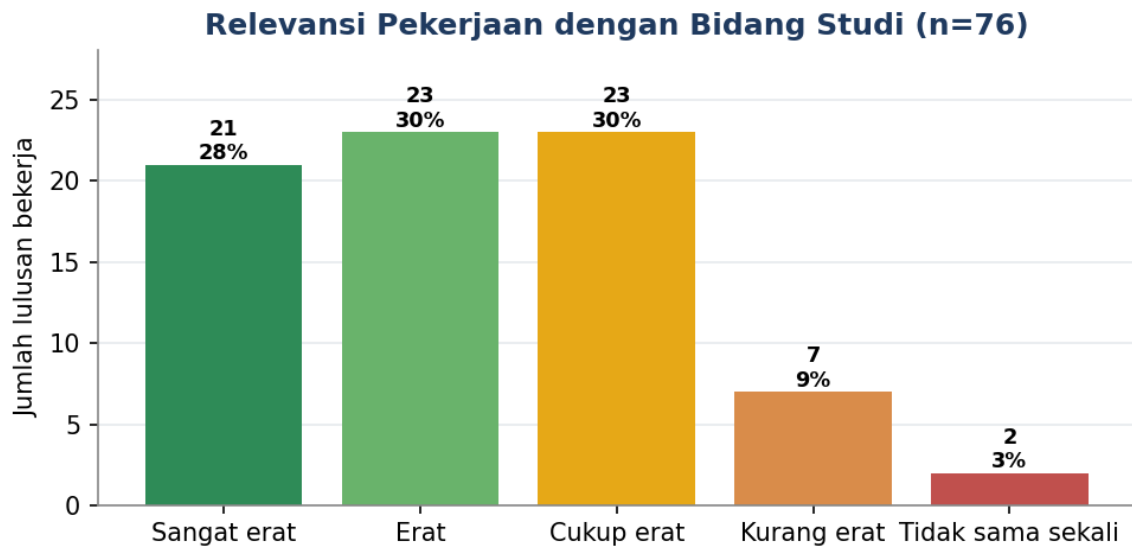
Gambar 3. Distribusi waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama.

Indikator	Nilai
Median waktu tunggu	2 bulan
Rata-rata waktu tunggu	3.9 bulan
Memperoleh kerja ≤ 6 bulan	62 lulusan (77.5%)
Memperoleh kerja > 6 bulan	18 lulusan (22.5%)
Langsung bekerja (0 bulan)	21 lulusan

8. Relevansi Pekerjaan dengan Bidang Studi

Relevansi pekerjaan dengan bidang studi Hubungan Masyarakat tergolong tinggi. Sebanyak 44 dari 76 lulusan bekerja (57.9%) menilai pekerjaannya erat atau sangat erat dengan bidang studi, dan 88.2%

menilainya minimal cukup erat. Hal ini menunjukkan kurikulum prodi selaras dengan kebutuhan dunia kerja bidang kehumasan/komunikasi.

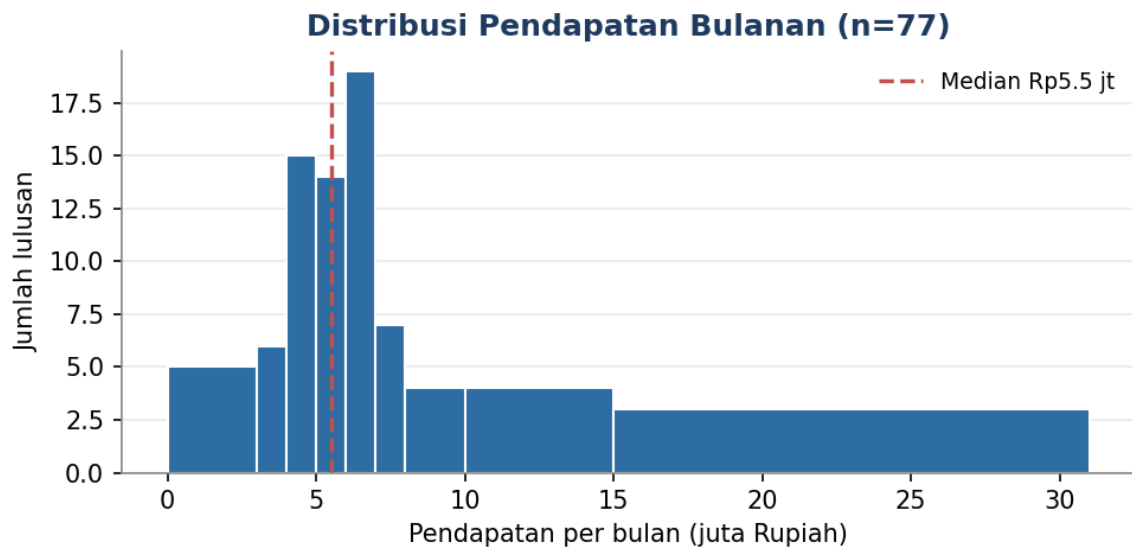


Gambar 4. Tingkat relevansi pekerjaan dengan bidang studi.

Tingkat Relevansi	Jumlah	Persen
Sangat erat	21	27.6%
Erat	23	30.3%
Cukup erat	23	30.3%
Kurang erat	7	9.2%
Tidak sama sekali	2	2.6%
TOTAL menjawab	76	100,0%

9. Tingkat Pendapatan

Pendapatan bulanan lulusan yang bekerja memiliki median Rp5.510.000 dan rata-rata Rp6.125.455 per bulan (n=77). Kuartil bawah (Q1) berada pada Rp4.500.000 dan kuartil atas (Q3) pada Rp6.500.000, dengan pendapatan tertinggi mencapai Rp30.000.000 per bulan.



Gambar 5. Distribusi pendapatan bulanan lulusan yang bekerja.

Statistik Pendapatan / bulan	Nilai
Jumlah data	77 lulusan
Median	Rp5.510.000
Rata-rata	Rp6.125.455
Kuartil bawah (Q1)	Rp4.500.000
Kuartil atas (Q3)	Rp6.500.000
Tertinggi	Rp30.000.000

10. Sebaran Geografis Tempat Kerja

Lulusan yang bekerja terkonsentrasi di kawasan Jabodetabek dan Jawa Barat. DKI Jakarta menjadi tujuan kerja utama, diikuti Jawa Barat dan Banten — mencerminkan gravitasi pusat industri komunikasi, media, dan korporasi nasional. Tercatat pula penempatan di luar negeri.



Gambar 6. Sebaran provinsi tempat kerja lulusan.

Provinsi	Jumlah	Persen
D.K.I. Jakarta	44	55.0%
Jawa Barat	25	31.2%
Banten	8	10.0%
Jawa Timur	1	1.2%
Luar Negeri	1	1.2%
D.I. Yogyakarta	1	1.2%

Kota/kabupaten tempat kerja terbanyak: Kota Jakarta Selatan (25); Kota Bandung (12); Kota Jakarta Pusat (11); Kota Tangerang (7); Kota Jakarta Barat (5); Kab. Sumedang (2).

11. Tempat Kerja Lulusan

Lulusan tersebar pada beragam instansi lintas sektor — BUMN, korporasi multinasional, agensi kehumasan/komunikasi, media, lembaga keuangan, teknologi, hingga instansi pemerintah — yang menandakan daya serap lulusan yang luas dan reputasi yang diakui pemberi kerja. Beberapa perusahaan/instansi ternama tempat lulusan bekerja antara lain:

• Astra life	• BPJS Kesehatan	• BRI
• First Media	• GMF AeroAsia	• Kementerian Sosial
• KitaLulus	• Modalku	• Nestle
• NoLimit Indonesia	• PT Media Nusantara Sakti	• PT Pupuk Indonesia (Persero)
• PT Toyota Astra Financial Services	• PT Unilever	• PergiKuliner
• Praxis Indonesia	• Praxis PR	• Prodia
• Shopee	• Summarecon Mall Bandung	• TRANS7
• Telkom	• Unilever	• Unilever Indonesia

Total tercatat 77 nama perusahaan/instansi berbeda dari 85 lulusan yang bekerja — menunjukkan sebaran penempatan yang sangat beragam (tidak terkonsentrasi pada satu pemberi kerja). Daftar lengkap tersedia pada berkas data terlampir.

12. Temuan Utama

- Keterserapan kerja tinggi: 70.2% responden bekerja/berwirausaha dengan waktu tunggu median hanya 2 bulan.
- Relevansi bidang kuat: 88.2% lulusan menilai pekerjaannya minimal cukup erat dengan bidang Hubungan Masyarakat.
- Kualitas akademik konsisten: rata-rata IPK 3.62 dengan tren jumlah lulusan meningkat tiap tahun.
- Reputasi pemberi kerja baik: lulusan terserap di BUMN, multinasional, agensi PR, media, dan pemerintah, dengan sebaran perusahaan yang sangat beragam.
- Tantangan partisipasi: tingkat pengisian tracer untuk kohort 2023–2024 masih rendah (<40%), sehingga potret karier lulusan terbaru belum sepenuhnya terpetakan.

13. Rekomendasi

- Meningkatkan cakupan Tracer Study kohort 2023–2024 melalui pengingat berkala, insentif pengisian, serta pelibatan ikatan alumni dan wali kelas/dosen wali.

- Memperkuat pusat karier dan kemitraan industri (BUMN, agensi PR, media, startup teknologi) untuk mempersingkat waktu tunggu kelompok yang belum bekerja.
- Menindaklanjuti kelompok "belum/tidak bekerja" dengan pelatihan keterampilan, sertifikasi, dan penyaluran magang/rekrutmen.
- Menjaga relevansi kurikulum dengan tren industri komunikasi digital (digital PR, social media, data & analytics) mengingat sebaran pemberi kerja lintas sektor.
- Melengkapi instrumen tracer dengan data kompetensi yang paling dibutuhkan pemberi kerja untuk umpan balik perbaikan pembelajaran.

14. Keterbatasan Data dan Catatan Metodologis

- Cakupan responden: hanya 41.3% dari total lulusan yang mengisi status, sehingga hasil merepresentasikan responden dan tidak digeneralisasi penuh ke seluruh populasi lulusan.
- Interpretasi kode: label status kegiatan dan relevansi diterjemahkan dari kode numerik mengikuti konvensi kuesioner Tracer Study Dikti dan divalidasi silang dengan kolom pendukung; perbedaan versi kuesioner dapat menyebabkan variasi penamaan kategori.
- Data pendapatan bersifat swalapor (self-reported) dan hanya diisi sebagian responden yang bekerja; nilai nol dikeluarkan dari statistik pendapatan.
- Sebagian lulusan memiliki lebih dari satu baris pada data tracer; telah dilakukan deduplikasi dengan mempertahankan baris terlengkap yang memuat status kegiatan.

Berkas data hasil join (rincian per lulusan) disertakan bersama laporan ini dalam file "Data_Join_Tracer_Humas.xlsx" untuk keperluan verifikasi dan analisis lanjutan.